BAB II

KAJIAN TEORI

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan di tengah masyarakat. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan dan dilakukakn tentu saja tidak bisa jauh dari teori yang telah ada dan telah disediakan. Bagi fasilitator pendampingan tetap harus melihat kaidah yang ada, walaupun kadang kala kejadian yang ada dilapangan tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

A. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan fenomena yang dapat menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah.[1] Kebanyakan definisi membicarakan perubahan dalam arti yang sangat luas. Wilbert Moore seperti yang dikutip oleh Robert H. Lauer dalam bukunya yang berjudul perspektif tentang perubahan sosial, mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Definisi yang

[1] Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Terj. Alimandan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain juga mencakup bidang yang sangat luas; perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku. Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah fenomena yang rumpil dalam arti menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial.[2]

Perubahan sosial pada masyarakat menurut Parsons adalah seperti halnya pertumbuhan pda makhluk hidup. Setiap masyarakat memiliki sekumpulan subsistem yang berbeda struktur dan fungsinya. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan sosial. Perubahan hanya dapat dipahami melalui pemahaman mengenai struktur terlebih dahulu. Untuk mengetahui sifat struktur terlebih dahulu untuk mengetahui mengenai sistem sosial. Menurut arti paling luas, sistem adalah dua unit atau lebih yang berinteraksi. Unit-unit tersebut berupa aspek psikologis manusia, para individu selaku keseluruhan, atau aspek psikologis kelompok (termasuk masyarakat selaku suatu keseluruhan). Sistem sosial adalah sejenis sistem khusus (sekelompok individu yang berinteraksi), masing-masing individu mencoba mendapatkan kepuasaan dirinya secara maksimum dalam suatu sistem.

[2] Ibid, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, setiap individu di dalam sistem sosial tertentu, berusaha mengejar kebahagiaan dirinya sendiri. Namun, untuk mengejar kebahagiaan tersebut setiap individu memiliki perbedaan budaya. Sebagaimana dirumuskan Parsons sendiri, sistem sosial adalah:

"Para aktor individual yang saling berinteraksi di dalam suatu situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan fisik atau lingkungan psikis yang terdorong ke arah kecenderungan untuk mengoptimalkan kebahagiaan dan antar hubungan mereka ditetap dan diatur menurut sistem yang teratur secara kultural serta mempunyai simbol-simbol bersama".

Sistem dapat didefinisikan menurut unit-unitnya, pola-polanya, dan batas-batasnya. Unit terkecil sistem sosial adalah *peranan*, sedangkan berbagai pengelompokan individu dapat membentuk unit-unit yang lebih komplek. Pola interaksi itu secara kultural ditetapkan sebagai pola yang tepat dan benar.[3]

Prasyarat fungsional yang harus dimiliki oleh sistem sosial agar tetap hidup, antara lain:[4]

a) Sistem sosial disusun dan dioperasikan dengan tepat dengan sistem-sistem lainnya
b) Sistem sosial harus mempunyai dukungan dari sistem-sistem lainnya.
c) Sistem mesti menemui proposisi yang signifikan dengan kebutuhan aktor-aktornya
d) Sistem membutuhkan partisipasi anggota-anggotanya

[3] Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, hal.106
[4] Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012),hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mempunyai konrol minimum secara potensial terhadap gangguan tingkah laku, dan

f) Konflik yang mengganggu mesti dikontrol.

Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu:

1) Adaptasi (*adaptation*)

Sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi dari luar yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan menghasilkan komoditas untuk redistribusi sosial.

2) Pencapaian tujuan (*goal Attainment*)

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pemecahan permasalahan politik dan sasaran-sasaran sosial adalah bagian dari kebutuhan ini.

3) Integrasi (*integration*)

Sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.

4) Pemeliharaan pola (*latency*)

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat fungsi tersebut dikenal dengan sebutan *Agil* yaitu Adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan latensi atau pemeliharaan pola (*latency*). Pertama adaptasi, fungsi adaptasi yaitu dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau *goal attainment* difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem kultural. Sistem kultural bekerja untuk memotivasi aktor supaya bertindak dengan seperangkat norma dan nilai. Keempat fungsi ini menghubungkan antara struktur dan proses. Jika kita melihat proses di dalam dan antar sistem, harus dilihat dari sudut keempat fungsi tersebut sekaligus merupakan inti struktural dari setiap sistem sosial.[5]

Menurut Parsons seperti yang dikutip oleh Wirawan dalam bukunya yang berjudul teori-teori sosial dalam tiga paradigma lebih banyak mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial, hingga melahirkan teori tindakan sosial atau *social action.* Posisi individu dalam sistem sosial selalu memiliki status dan perannya masing-masing. Dalam sistem sosial, individu menduduki suatu tempat (status) dan bertindak sesuai norma atau aturan-aturan yang dibuat oleh sistem yang ada. Selain itu, Parsons juga mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial. Ia menekankan bahwa sistem tersebut mengalami saling pertukaran

[5] Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang…*, hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial.[6] Seluruh proses menimbulkan sejenis perubahan. Perubahan adalah tipe proses khusus yang menimbulkan perubahan dalam struktur sosial. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akan berdampak terhadap pertumbuhan kemampuan yang lebih baik bagi masyarakat itu sendiri, khususnya untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Pengembangan semestinya dimulai dari perubahan. Sedangkan perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirirnya itu menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang lain. Dengan demikian pembinaan terhadap individu harus secara sistematis membangun komunitas, sehingga pada saat yang sama, masing-masing menunjang yang lain. Pribadi-pribadi antar individu menunjang terciptanya bangunan komunitas. Demikian pula bangunan komunitas mewarnai pribadi individu setiap anggota komunitas masyarakat. Dengan demikian akan muncul tanggung jawab kolektif komunitas, di samping tanggung jawab pribadi. Perubahan yang demikian ini merupakan sebuah pengembangan yaitu suatu kondisi kehidupan kolektif yang berdaya menyelesaikan problemnya dan keluar dari upaya-upaya penindasan dan stagnasi bahkan degradasi.[7]

Pada dasarnya proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa

[6] Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam…*, hal.51
[7] Agus Afandi et al, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi.[8] Oleh sebab itu, keputusan untuk memulai suatu perubahan harus diambil secara bebas oleh rakyat, agar perubahan tidak hanya berlangsung di permukaan, bersifat sementara, dan tidak bisa melembaga. Perubahan juga tidak dapat dilaksanakan karena ada paksaan dari kekuatan luar. Oleh sebab itu, perubahan harus dilaksanakan atas kemauan rakyat. Jika perubahan itu tidak disertai dari keputusan berdasarkan kemauan rakyat maka unsur baru akan terintegrasikan ke dalam kebudayaan masyarakat sehingga menjadi bagian dari lembaga-lembaga sosial.[9] Timbulnya perubahan juga disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan.[10] Inovasi berkembang bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat.[11]

Dalam melakukan kegiatan perubahan, dibutuhkan adanya perantara suatu perubahan. Dalam hal ini target perubahan ditujukan kepada kelompok. Kelompok dapat dijadikan target atau perantara perubahan. Asumsi dasar yang digunakan adalah bahwa perubahan

---

[8] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: ACCESS tahap II, 2013), hal. 62
[9] Selo Soermardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hal. 325
[10] Ibid, hal. 303
[11] Ibid, hal. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana akan mempengaruhi perubahan individu. Nilai, sikap, dan perilaku individu akan diubah melalui pengubahan struktur sosial atau melalui perubahan kelompok yang menjadi tempat individu berpikir dan bertindak. Metode atau strategi perubahan yang dapat digunakan adalah: *pertama*, metode yang mengubah komposisi kelompok, dengan cara mengubah keanggotaannya. *Kedua*, metode yang mengubah proses atau struktur kelompok, yaitu dengan cara mengubah pola komunikasi di dalam kelompok itu, atau dengan cara meningkatkan peranan anggota kelompok dalam proses pembuatan keputusan.[12]

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Secara terminologis, istilah pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)*, berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau keberdayaan). Dikutip dari buku ini, menurut Suharto, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan *(freedom)* dalam berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

[12] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),hal. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.[13]

Sedangkan pengertian yang lain tentang pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan social dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan social yang saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuaatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.[14]

Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untu membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Kekuasaan senantiasa tercipta dalam relasi sosial.Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna.

Dari sudut padang teoritis perihal pemberdayaan bagi masyarakat desa secara umum sangat bergantung pada dua hal yaitu diri masyarakat itu sendiri dan intervensi dari kekuatan ekternal yaitu kekuatan yang ada di

---

[13] Agus Afandi, Nadhir Salahuddin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013). Hal. 155-156

[14] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar dari diri masyarakat. kekuatan yang ada pada masyarakat desa berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut misalnya motivasi, keterampilan, kebutuhan, pengetahuan, sikap mental, dan sebagainya. sedangkan kekuatan yang berasal dari luar dirinya terkait dengan adanya bantuan atau stimulus yang mendorong mereka untuk lebih berdaya antara lain bantuan uang, bantuan alat dan sarana prasarana, kemampuan beradaptasi, kemampuan organisasi dan sebagainya.[15]

Strategi pemberdayaan menurut Parson *et.al* di kutip oleh edi soeharto, bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual;meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau system lain di luar dirinya.[16]

Pengembangan masyarakat, secara perspektif teoritis dibagi menjadi dua bingkai, yakni pendekatan professional dan pendekatan radikal.Pendekatan professional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki system pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi social.Sementara itu, pendekatan radikal lebih berfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial

[15]http://2frameit.blogspot.com/2012/04/pemberdayaan-masyarakat-desa.html. diakses Hari Sabtu, 21 Maret 2015 Pukul 21.30 WIB

[16]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial.*(Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya.Pemberdayaan berbasis asset merupakan pemberdayaan yang melihat potensi dan kekuatan lokal yang ada pada masyarakat / komunitas / desa. Pemberdayaan ini melakukan pemetaan untuk mengetahui aset yang ada pada masyrakat / desa. Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata aset secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi. Mungkin ada yang sudah dilatih menjadi guru tetapi tidak ada orang atau tempat untuk mengajar. Ada juga yang belajar keterampilan menjahit, memasak atau kerajinan tangan atau pertukangan tapi tidak ada kesempatan menggunakannya. Ketika sudah terungkap aset – aset yang ada, maka komunitas bisa mulai mengumpulkan atau menggunakannya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pribadi maupun mimpi bersama.[17]

Istilah 'aset' bisa keliru dipahami dan terkadang lebih baik untuk mempersiapkan sejumlah istilah yang bisa digunakan komunitas untuk memahami beragam kekuatan yang sudah mereka miliki.

Daftar lengkap aset adalah:[18]

---

[17] Christoper dereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. (TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal. 145

[18] Ibid hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Aset personal atau manusia**

keterampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa anda lakukan dengan baik, apa yang bisa anda ajarkan pada orang lain. (Kemampuan Tangan, Kepala dan Hati).

2. **Asosiasi atau aset sosial**

Setiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok – kelompok gereja seperti Kelompok Kaum Muda, Kelompok Ibu; kelompok – kelompok budaya seperti Kelompok Tari atau Nyanyi; Kelompok Kerja PBB atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini.

3. **Institusi**

lembaga pemerintah atau pewakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas. Seperti komite sekolah, komite untuk pelayanan kesehatan, mengurus listrik, pelayanan air, atau untuk keperluan pertanian dan peternakan. Terkadang institusi – institusi ini terhubung dengan Aset Sosial tetapi keduanya mewakili jenis aset komunitas yang berbeda. Komite Sekolah, Komite Posyandu dan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah termasuk dalam kategori ini.

4. **Aset Alam**

tanah untuk kebun, ikan dan kerang, air, sinar matahari, pohon dan semua hasilnya seperti kayu, buah dan kulit kayu, bambu, material

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan yang bisa digunakan kembali, material untuk menenun, material dari semak, sayuran, dan sebagainya.

5. **Aset Fisik**

alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa digunakan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, kendaraan.

6. **Aset Keuangan**

mereka yang tahu bagaimana menabung, tahu bagaimana menanam dan menjual sayur di pasar, yang tahu bagaimana menghasilkan uang. Produk – produk yang bias dijual, menjalankan usaha kecil, termasuk berkelompok untuk bekerja menghasilkan uang. Memperbaiki cara penjualan sehingga bisa menambah penghasilan dan menggunakannya dengan lebih bijak. Kemampuan pembukuan untuk rumah tangga dan untuk kelompok maupun usaha kecil.

7. **Aset Spiritual dan Kultural**

aset ini bisa ditemukan dengan memikirkan nilai atau gagasan terpenting dalam hidup anda – apa yang paling membuat anda bersemangat? Termasuk di dalamnya nilai – nilai penganut Kristen atau Muslim, keinginan untuk berbagi, berkumpul untuk berdoa dan mendukung satu sama lain. Atau mungkin ada nilai – nilai budaya, seperti menghormati saudara ipar atau menghormati berbagai perayaan dan nilai – nilai harmoni dan kebersamaan. Cerita – cerita tentang pahlawan masa lalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kejadian sukses masa lalu juga termasuk di sini karena hal – hal tersebut mewakili elemen sukses dan strategi untuk bergerak maju.

Tujuan dari pemetaan aset meupakan pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran komunitas akan kemandirian yang dimilikinyha. Kemandirian merupakan sifat untuk ketidak tergantungnya komunitas dengan pihak lain sehingga komunitas bisa mandiri dan kuat dengan kekuatan yang dimiliki oleh masing – masing orang. kesadaran bahwa hubungan antara komunitas dengan lembaga luar, apakah pemerintah atau ornop, didasarkan pada kontribusi bersama, dan bukanlah ketergantungan.

C. Pendampingan Dengan *Dakwah Bil-Haal*

Dakwah memiliki banyak pengertian tergantung bagaimana peletakan dakwah itu sendiri. Secara umum dakwah adalah proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.[19] Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan tidak semata-mata hanya diperoleh dari kegiatan ritual-ritual keagamaan saja, namun aksi nyata juga bisa disebut sebagai tindakan berdakwah, sebab aksi yang nyata tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat derajat manusia.

Pendampingan masyarakat yang dilakukan di Dusun Gayam bisa disebut juga dengan dakwah, lebih tepatnya lagi *dakwah bil-haal.* Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena upaya yang memiliki tujuan

[19] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah,* (Surabaya : Biro Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah, 1998), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupannya. Langkah yang dilakukan adalah bentuk penyadaran akan pentingnya pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai alat untuk memberdayakaan mereka sehingga terwujudnya suatu perubahan.

Islam sebagai agama *Rahmatan lil-alamin* menjadi pelopor agama perubahan yang menyeruh kepada kebaikan. Islam sendiri memandang perubahan sebagai upaya untuk menggapai kemaslahatan umat, tergantung perubahan seperti apa yang ingin diwujudkan, perubahan baik atau perubahan buruk yang akan dihasilkan. Perubahan yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Gayam sendiri ingin merubah nasibnya, lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di lingkungannya., karena hanya masyarakat yang mampu merubah nasib mereka dengan bertindak dan bekerja keras sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an telah dijelaskan dalam surat Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).[20]

Dalam AL-Qur'an sudah dijelaskan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu umat jika tidak mereka sendiri yang berusaha untuk merubahnya. Maka pendampingan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk mewujudkan suatu perubahan. Sebagai langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan perubahan dengan cara mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam mencapai perubahan tersebut. Jika mereka telah disadarkan akan kondisi mereka sekarang, bagaimana cara mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan tidak bergantung lagi kepada pihak lain dalam pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Menciptakan suatu perubahan harus diawali dari diri meraka sendiri, karena selama ini perubahan yang dilakukan selalu menggunakan model *top down*, dimana mereka hanya sebagai penerima akan perubahan yang telah direncanakan. Dari model tersebut terbukti kurang efektif dalam membangun kemandirian masyarakat, karena idelanya suatu pembangunan harus melibatkan langsung masyarakat dalam menjalankan dan mewujudkan perubahan tersebut, supaya nantinya mereka tidak selalu bergantung dan secara sadar semua itu untuk kesejahteraan kehidupannya.

[20]Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah, Bandung : Diponegoro, hal. 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Galengan yang ada di lingkungan masyarakat sebenarnya mempunyai manfaat yang selama ini kurang dioptimalkan. Jika lahan tersebut dioptimalan oleh masyarakat untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Pada hakikatnya Allah SWT menciptakan segala yang ada di bumi ini termasuk lahan ditujukan untuk manusia yang befungsi untuk memenuhi segala kebutuhannya. Seperti yang telah dijelaskan firman Allah SWT Al-Qur'an surat Al–A'raf ayat 58, yang berbunyi:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk, tanaman-tanamanya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-A'raf ayat 58).[21]

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menciptakan tanah bagi manusia untuk diambil manfaatnya sebagai media untuk menanami berbagai macam tumbuhan-tumbuhan, apabila tanah tersebut dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan jenis tumbuhan yan baik, sebaliknya, tanah yang buruk tidak dioptimalkan fungsinya akan menghasilkan yang buruk pula.

Kaitannya dengan pendampingan ini, secara tidak langsung mengajak masyarakat mengembangkan dirinya sendiri untuk menggapai

[21]*Ibid*, hal. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian di masa depan. Proses yang dilakukan dengan memanfaatkan galengan untuk menanam kebutuhan pangan mereka, secara lambat laun akan berdampak pada pengurangan kebergantungan mereka terhadap pihak lain. Perubahan akan kemandirian dan ketahanan pangan akan menjadikan kehidupan mereka lebih makmur dan sejahtera.

Konsep dakwah bil-haal dilakukan dengan cara mengajak masyarakat secara partisipatif. Tidak hanya sekedar omong kosong tanpa adanya bukti yang pasti tampak di depan mata kita. Harapan yang diingikan dari adanya pendampingan ini adalah perubahan yang nyata dengan proses waktu yang tidak bisa diprediksi tergantung dari masyarakat sendiri mau merubah pola pikir mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id